

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan menyediakan lapangan kerja (Rachmat *et al.*, 2019). Indonesia merupakan negara agraris dengan menjadikan bidang pertanian sebagai tumpuan utama dalam mendukung perekonomian nasional, utamanya sebagai penyedia bahan pangan, sandang dan papan bagi mayoritas penduduknya (Findriana *et al.*, 2020). Sektor pertanian dikatakan sebagai sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional (Findriana *et al.*, 2020). Pembangunan pertanian dikatakan sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang ditujukan untuk terus menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan cara menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan (Yusuf, 2018). Keberhasilan dalam pembangunan nasional tidak terlepas dari peran pemerintahan melalui kelembagaan yang terlibat didalamnya.

Kelembagaan merupakan organisasi atau kaidah baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Kelembagaan memiliki perhatian utama pada perilaku yang berpola, yang sebagian besar berasal dari norma-norma yang dianut (Syahyuti, 2006). Kelembagaan berpusat pada tujuan, nilai atau kebutuhan sosial utama. Lebih jauh dikatakan bahwa kelembagaan mengacu kepada suatu prosedur, kepastian, dan panduan untuk melakukan sesuatu (Sejati & Supriadi, 2013).

Peran kelembagaan pertanian bagi petani antara lain: (a) menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani (sarana produksi), (b) meningkatkan posisi tawar menawar petani dalam kegiatan ekonomi, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dan kerugian yang dialami oleh petani. Salah satu bentuk kelembagaan petani adalah kelompok tani. Kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu

wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Hayanti *et al.*, 2019). Kelompok tani dapat memiliki fungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya saling pengertian, pengetahuan, dan keterampilan serta kegotongroyongan dalam berusahatani para anggotanya. Melalui kelompok tani memudahkan petani dalam pengadaan sarana produksi yang murah, serta dapat mengusahakan kegiatan pemberantasan dan pengendalian hama secara terpadu, memperbaiki prasarana yang menunjang usahatannya serta mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujud kualitas yang baik, seragam dan kemudian mengusahakan pula pemasarannya agar terwujud harga yang baik dan seragam (Syahril, 2014).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan (Ikbal, 2014). Menurut Departemen Pertanian fungsi kelompok tani ada empat yaitu, kelompok tani sebagai kelas belajar-mengajar atau unit belajar, kelompok tani sebagai wahana atau unit kerjasama, kelompok tani sebagai unit produksi dan unit usaha serta kelompok tani sebagai kesatuan aktivitas. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatannya, yakni sebagai penyalur sarana produksi dari pemerintah, sebagai fasilitator pendampingan teknologi, memfasilitasi pasar, dan kerjasama dalam pengelolaan usahatani (Mardikanto, 1996).



Keikutsertaan anggota kelompok tani maka diperlukan kelompok tani yang efektif, sehingga dapat meningkatkan usahatannya. Efektivitas merupakan hal sangat penting bagi suatu organisasi atau kelompok. Efektivitas dalam kelompok tani akan membantu kelompok dalam menganalisa tujuan-tujuan kelompok ataupun tujuan anggota yang belum tercapai sehingga perencanaan kegiatan kelompok akan berjalan ke arah yang lebih produktif dan juga efektif (Santoso, 2008). Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa meningkatkan produktivitas kelompok dan tercapainya kepuasan anggota kelompok, semangat kelompok. Selain itu efektivitas kelompok tani dapat tercapai bila faktor-faktor yang

mempengaruhi efektivitas kelompok tani saling mendukung. Dalam pencapaian tujuan kelompok tani faktor dari dalam yang paling berpengaruh adalah keterlibatan anggota dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena hanya kelompok tani yang efektiflah yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga memberikan manfaat bagi anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat atau diukur dari beberapa unsur, kekompakan kelompok, komunikasi dalam kelompok, kepuasan anggota dalam kelompok, dan dukungan dari kelompok (Soedijanto, 2011). Efektivitas merupakan hal penting bagi suatu organisasi, karena dengan adanya efektivitas tujuan kelompok tani dapat tercapai. Efektivitas dalam kelompok tani digunakan untuk menganalisa tujuan-tujuan kelompok atau pun tujuan anggota yang belum tercapai sehingga perencanaan kegiatan kelompok akan berjalan kearah yang lebih produktif dan efektif. Untuk itu agar organisasi dapat mencapai kesuksesan maka harus memiliki efektivitas dalam usahatani yang dilakukan (Yusuf, 2022).

Ciri usahatani di Indonesia pada umumnya adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamis sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani (Efendi, 2018). Usahatani yang dilakukan oleh petani termasuk kedalam sektor pertanian yang terdiri dari beberapa subsektor. Sektor pertanian meliputi berbagai subsektor seperti tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan dan hortikultura. Salah satu subsektor yang paling penting dan menjadi andalan yaitu subsektor hortikultura. Produk hortikultura meliputi tanaman buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias dan tanaman sayuran yang memiliki kontribusi besar terhadap lingkungan dan manusia (Rachmat *et al.*, 2019). Selain itu, tanaman hortikultura merupakan komoditas yang memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia dan mengalami laju pertumbuhan yang positif selama periode 2019-2022 dengan angka pertumbuhan 5,53%, 4,17%, 0,53% dan 4,22% (Kementan, 2023).

Komoditas hortikultura sayuran ini sangat beragam dan melimpah sehingga tak jarang menjadi produk unggulan ekspor (Lisanty *et al.*, 2021). Salah satu usahatani yang sangat penting ditengah-tengah masyarakat mengingat posisinya sebagai produk hortikultura yang sangat diminati yaitu budidaya bawang merah. Bawang merah merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman bawang merah semakin mendapatkan banyak perhatian, baik itu dari masyarakat maupun dari pemerintah terkait perannya sebagai sumber pendapatan masyarakat (Sopian, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021), menyebutkan bahwa produktivitas tanaman bawang merah di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor (Nonci & Muis, 2016). Sedangkan produktivitas bawang merah di Sumatera Barat dari tahun 2018-2021 mengalami peningkatan, sementara itu produktivitas bawang merah di Kabupaten Solok juga mengalami peningkatan dari tahun 2018-2021 (Lampiran 1).

Kabupaten Solok dikenal sebagai kabupaten agraris karena potensi ekonomi didominasi oleh sektor pertanian dengan tren yang terus meningkat setiap tahun (Yanti, 2007). Salah satu Kecamatan dengan kontribusi produksi bawang merah terbesar di Kabupaten Solok adalah Kecamatan Lembah Gumanti dengan produksi tanaman bawang yaitu 85.085,0 ton dan 115.107,0 ton pada periode tahun 2021-2022 (Lampiran 2). Sungai Nanam merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat (Yanti, 2007). Tanaman bawang merah merupakan tanaman yang mayoritas ditanam di Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok dan salah satu tanaman sayuran yang berperan terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Nagari Sungai Nanam.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Solok dikatakan sebagai sentra produksi bawang merah di Sumatera Barat. Produksi bawang merah terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2021, jumlah produksi bawang merah di Kabupaten Solok mencapai 188.549 ton. Kecamatan Lembah Gumanti adalah daerah penghasil bawang merah terbesar di Kabupaten

Solok. Produksi bawang merah di Kecamatan Lembah Gumanti pada tahun 2023 mencapai 115.107 ton (BPS Kabupaten Solok, 2022).

Kecamatan Lembah Gumanti terdiri dari 4 nagari yaitu Nagari Alahan Panjang, Nagari Salimpat, Nagari Aia Dingin, dan Nagari Sungai Nanam. Berdasarkan survey data yang telah dilakukan jumlah kelompok tani di Nagari Sungai Nanam merupakan yang terbanyak, yakni berjumlah 55 kelompok tani yang masih aktif (Lampiran 3). Banyaknya jumlah anggota kelompok tani di Nagari Sungai Nanam disebabkan oleh penyuluh pertanian yang aktif berperan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada petani di Nagari Sungai Nanam. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas dari kelompok tani yang ada di Nagari Sungai Nanam.

Efektivitas merupakan hal penting bagi suatu organisasi, karena dengan adanya efektivitas tujuan kelompok tani dapat tercapai. Efektivitas dalam kelompok tani digunakan untuk menganalisis tujuan-tujuan kelompok atau pun tujuan anggota yang belum tercapai sehingga perencanaan kegiatan kelompok akan berjalan ke arah yang lebih produktif dan efektif (Astuti, 2010). Untuk itu agar organisasi dapat mencapai kesuksesan maka harus memiliki efektivitas. Salah satu organisasi tersebut adalah kelompok tani Efektivitas dari suatu kelompok tani dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik kelompok yang bersangkutan, lingkungan kelompok, kebijakan dalam praktik kepemimpinan, serta anggota kelompok itu sendiri. Dengan adanya efektivitas dalam kelompok tani tersebut, diharapkan akan dapat membantu kelompok tani dalam mencapai tujuan kelompoknya (Astuti, 2010).

Berdasarkan hasil diskusi prasurvei dengan informan kunci dari BPP Kecamatan Lembah Gumanti, kelompok tani yang paling direkomendasikan untuk mengukur efektivitas kelompok adalah Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti. Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti merupakan kelompok tani yang berada di Jorong Parak Tabu, Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Kelompok tani ini secara resmi berdiri pada tahun 2002 dengan di ketuai oleh Bapak Amrizal. Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti merupakan satu-satunya kelompok yang memiliki CV Alam Berkah Sunanti (ABS) untuk melakukan pemasaran produk dari Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti.

Pengurus CV ABS merupakan anggota Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti. CV ABS digunakan sebagai distributor hasil produksi bawang merah dari Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti.

Hasil survey pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa anggota kelompok diperoleh informasi mengenai kondisi terdahulu sebelum adanya Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti. Kondisi sebelum dibentuknya kelompok tani adalah petani melaksanakan dan mengelola usahatani secara pribadi. Dalam hal ini petani merasakan banyak kendala yang dihadapi.

Beberapa kendala yang dihadapi adalah sulitnya memperoleh modal usahatani, kesulitan dalam memperoleh pupuk karena harga pupuk di pasaran seringkali tidak stabil, kesulitan dalam memperoleh alat-alat pertanian karena keterbatasan biaya, kesulitan dalam memasarkan hasil produksi serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam aspek-aspek budidaya dikarenakan petani cenderung bertahan dengan pola pemikiran tradisionalnya. Masalah tersebut memberikan dorongan kepada beberapa petani untuk mencari solusi terbaik yaitu dengan membentuk kelompok tani.

Pembentukan kelompok tani ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh petani serta memberikan kekuatan untuk mencapai tujuan-tujuan dari kelompok tani. Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok melalui peningkatan produktivitas kelompok, mempermudah kelompok dalam memperoleh sarana produksi serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam usahatani yang dilakukan. Tercapainya tujuan-tujuan kelompok tani dapat dilihat dari efektivitas kelompok tani. Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh tujuan atau target dapat tercapai. Efektivitas kelompok adalah tercapainya tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan (Rantang, 2014).

Selama perkembangannya Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti mulai mampu menjadi distributor pengadaan bibit bawang merah yang dinamai SS Sakato (Solok Saiyo Sakato) dalam skala kecil, namun seiring berjalannya waktu kelompok ini berhasil melakukan kegiatan pengadaan bibit bawang merah SS Sakato ke beberapa daerah diluar Sumatera Barat seperti, Nanggroe Aceh

Darussalam, Sumatera Utara dan beberapa daerah lainnya dengan adanya CV ABS tersebut. Hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian efektivitas kelompok tani.

Berdasarkan pernyataan diatas maka perlu adanya penelitian tentang seberapa efektif kelompok tani tersebut. Rumusan masalah yang harus diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti?
2. Bagaimana efektivitas kelompok pada Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efektivitas Kelompok pada Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti”**.

C. Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pada Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti.
2. Menganalisis efektivitas kelompok pada Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti.

D. Manfaat

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan tambahan informasi dan sumbangan pemikiran terutama secara akademis khususnya tentang efektivitas kelompok tani.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam melatih diri melihat kondisi nyata dilapangan serta menghubungkannya dengan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
3. Bagi Kelompok Tani Alam Berkah Sunanti, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pendorong dan acuan untuk meningkatkan efektivitas bagi kelompok tani Tani Alam Berkah Sunanti.



4. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan maupun menerapkan kebijakan terkait efektivitas kelompok tani.

